

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang disingkat PTK. Menurut Kemmis dan Mc Taggart Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk self-inquiry/ kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan (Kunandar, 2009).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dirumah peserta didik sejak bulan Juli sampai Agustus 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dirumah peserta didik TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok A TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan dengan Objek jumlah 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri pada anak kelompok A TK Garuda Kec. Landono Kab. Konawe Selatan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media gambar berseri		
	2. Memberi salam kepada peserta didik		
	3. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai		
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik.		
	5. Menyampaikan tema pada hari ini		
Kegiatan Inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema		
	2. Mengenalkan media gambar berseri		
	3. Mengenalkan kegiatan macam-macam bercerita		
Kegiatan penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan belajar hari ini		
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran hari ini selesai.		
	3. Memberi salam kepada peserta		
Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai.		

	2. Melakukan pembelajaran yang runtut.		
	3. Menguasai kelas.		
	4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan.		

3.1 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

2. Lembar Aktivitas Anak

lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Indikator kemampuan berbicara anak	Deskripsi	Kriteria Skor			
		BB ★	MB ★★★	BSH ★★★ ★	BSB ★★★ ★★★
Kemampuan Berbicara	1. Anak dapat menyampaikan pendapat				
	2. Anak dapat menceritakan kembali sesuai urutan gambar				
	3. Anak dapat menyebutkan bagian-bagian dari gambar berseri				
	4. Anak dapat menyebutkan gambar secara utuh				

Tabel 3.2 Lembar Observasi aktivitas anak

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan (Pardjono, dkk, 2007, h. 43)
2. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri berlangsung. Foto-foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.
3. Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara melalui gambar berseri pada anak ,peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendikbud 137 Tahun 2014 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

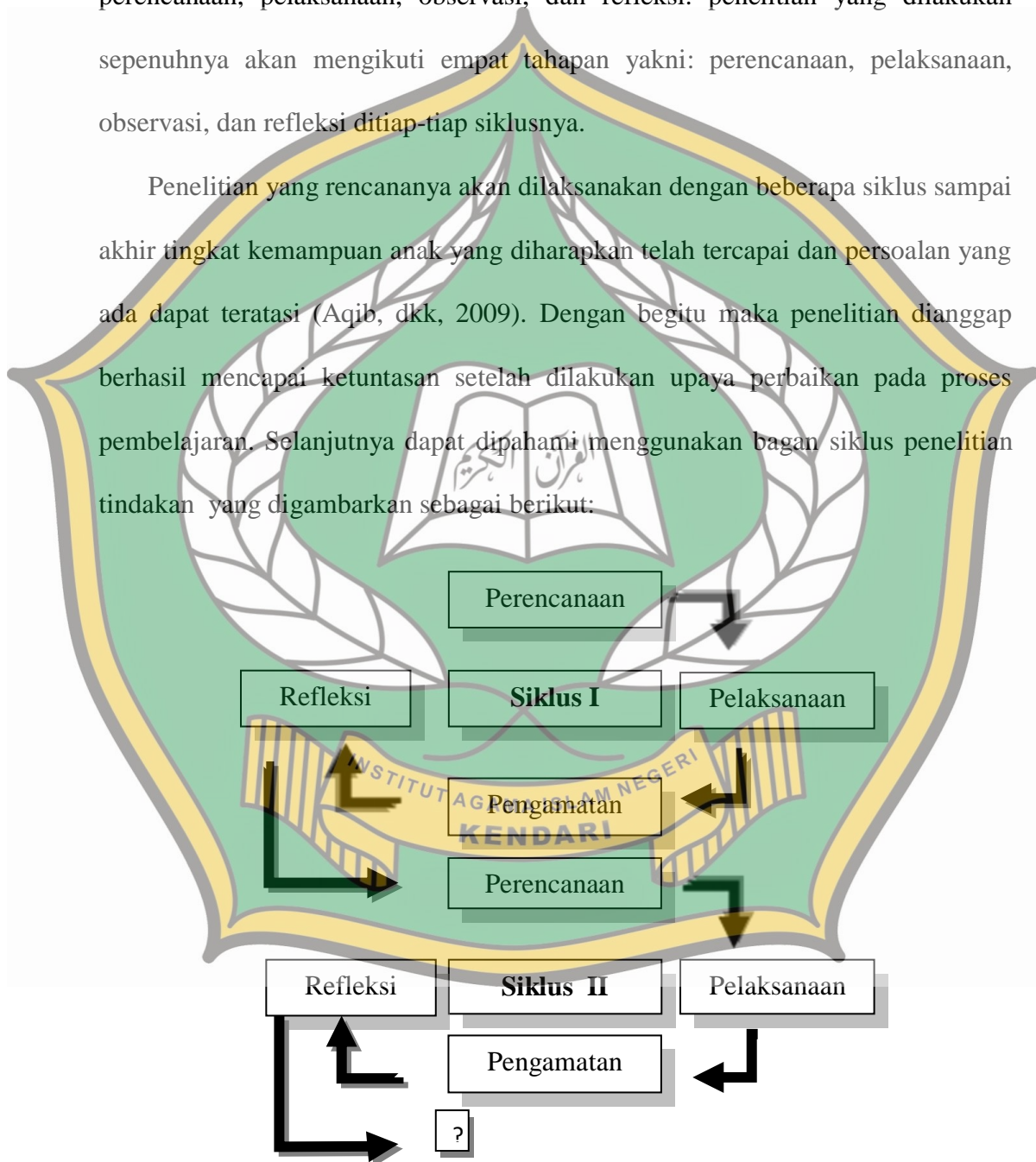
Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara Pada Anak

ASPEK PENILAIN	KETERANGAN	NILAI KONVESI
 BB [Belum Berkembang]	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru	0,01-1,49
 MB [Mulai Berkembang]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru	1,50-2,49
 BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru.	2,50-3,49
 BSB [Berkembang Sangat baik]	Apabila Anak Mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru	3,50-4,00

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. masing-masing akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. penelitian yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di tiap-tiap siklusnya.

Penelitian yang rencananya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhir tingkat kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dan persoalan yang ada dapat teratasi (Aqib, dkk, 2009). Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan siklus penelitian tindakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart

Gambar bagan diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus 1 tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2, pada siklus ke 2 ini peneliti menargetkan bahwa akan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 pada tema kendaraan dan rekreasi.

**Tabel 4
Tema Pembelajaran**

Siklus 1	
Tema	:Rekreasi
Sub Tema	:Tempat Rekreasi
Tema Spesifik	:Pantai
Siklus 2	
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema	: Macam-macam Pekerjaan
Tema Spesifik	: Petani

Tabel 3.4 Tema Pembelajaran FK Garuda

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkaah yang akan dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

c. Mempersiapkan gambar berseri

d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi kegiatan bercerita, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan bercerita anak pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan berbicara anak. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara pada anak, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita gambar berseri pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direflesikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi, dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

3. Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses menceritakan gambar berseri berlangsung.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Model penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3.7 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan berbicara anak dalam bercerita gambar berseri. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus persentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus persentase ketuntasan belajar dari Purwanto yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak.

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dari Sudijono (2010) kemudian peneliti sesuaikan dengan perkembangan kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri.

Persentase	Kriteria Ketuntasan
0% - 30%	Kurang baik perkembangan berbicara anak
31% - 69%	Cukup baik perkembangan berbicara anak
70% - 89%	Baik perkembangan berbicara anak
90% - 100%	Sangat baik perkembangan berbicara anak

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Berbicara Anak

3.8 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan ini adalah kemampuan anak dalam pengembangan berbicara melalui media gambar berseri . Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu menyampaikan pendapat, mampu menceritakan gambar sesuai urutan gambar . Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 75% dari jumlah anak dikelompok A di TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan minimal memperoleh bintang 3 (***) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

